

MAKNA DOA DALAM KONTEKS PENDERITAAN

KRITIK HISTORIS YAKOBUS 5:12-20

SELNA OKTARIA BAWENTAL

210201056

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah membahas makna doa dalam konteks penderitaan berdasarkan analisis kritik historis terhadap Yakobus 5:12-20. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Melalui pendekatan ini, penulis mengkaji latar belakang sosial, budaya, dan teologis jemaat Kristen Yahudi diaspora yang menghadapi berbagai bentuk penderitaan dan tekanan, baik secara sosial, ekonomi, maupun spiritual.

Surat Yakobus menyoroti respon jemaat terhadap penderitaan, seperti kebiasaan bersumpah secara sembarangan, dan mengarahkan mereka untuk kembali kepada doa sebagai praktik iman yang otentik. Doa dalam perikop ini dipahami bukan sekadar aktivitas religius, melainkan sebagai sarana pemulihan pribadi dan komunitas, serta wujud kepercayaan dan ketekunan dalam iman kepada Allah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa doa adalah respons aktif yang membawa pemulihan, pengampunan, dan solidaritas iman di tengah penderitaan. Makna doa dalam Yakobus 5:12-20 tetap relevan dan aplikatif bagi gereja masa kini, baik secara pribadi maupun komunal.

Kata Kunci: Doa, Penderitaan, Yakobus 5:12-20, Kritik Historis

MAKNA DOA DALAM KONTEKS PENDERITAAN

KRITIK HISTORIS YAKOBUS 5:12-20

SELNA OKTARIA BAWENTAL

210201056

ABSTRAK

This study aims to explore the meaning of prayer in the context of suffering based on a historical-critical analysis of James 5:12-20. It is a qualitative research utilizing a historical critical approach. Through this method, the author examines the social, cultural, and theological background of the Jewish Christian diaspora community, which was facing various forms of suffering and pressure socially, economically, and spiritually.

The Epistle of James highlights the congregation's responses to suffering, such as the habit of making careless oaths, and redirects them to prayer as an authentic expression of faith. In this passage, prayer is understood not merely as a religious activity but as a means of personal and communal restoration, as well as a manifestation of trust and perseverance in faith toward God.

The study concludes that prayer is an active response that brings healing, forgiveness, and faith-based solidarity in the midst of suffering. The meaning of prayer in James 5:12-20 remains relevant and applicable for the contemporary church, both personally and communally.

Keywords: *Prayer, Suffering, James 5:12-20, Historical Criticism*